

## MEMBENTUK KARAKTER SISWA: INTEGRASI BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ( OBSERVASI DI SDIT AL-ICHLASH )

Febrianti Puspita Dewi<sup>1</sup>, Rifa Naila Meiliani Manoppo Kenju<sup>2</sup>, Ira Restu Kurnia<sup>3</sup>

Email: [tantiipspitaa@gmail.com](mailto:tantiipspitaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [rifanailamanoppo@gmail.com](mailto:rifanailamanoppo@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id](mailto:kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Pelita Bangsa

### ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter seseorang. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dikembangkan lewat berbagai saluran pendidikan, tidak hanya melalui proses pembelajaran formal. Salah satu wujud pengembangan karakter adalah melalui budaya sekolah. Siswa sebagai warganegara harus dikembangkan karakternya. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai program kegiatan sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa maupun anggota sekolah lainnya. Rumusan penelitian ini adalah “bagaimana pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah?”, dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-ichlash . Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Teknik penelitian yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa budaya sekolah yang dilakukan di SDIT Al-Ichlash ini meliputi budaya harian, budaya mingguan, dan budaya tahunan. Karakter yang dikembangkan adalah karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan peduli sosial.

**Kata Kunci :** Karakter, Budaya Sekolah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian manusia. Perkembangan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan berkembang melalui banyak jalur pendidikan yang berbeda, tidak hanya melalui proses pembelajaran formal. Salah satu bentuk pengembangan karakter terjadi melalui budaya sekolah. Siswa sebagai warga negara harus mengembangkan karakternya.

Dari sudut pandang kewarganegaraan, mengutip pandangan Budimansyah (2009), pelajar dianggap sebagai warga negara yang berpotensi, khususnya warga negara yang “belum siap” karena masih perlu dididik untuk menjadi warga negara yang dewasa dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dalam konteks tersebut, maka karakter warganegara harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan budaya sekolah.

Pentingnya karakter warganegara melalui pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dimana ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran pendidikan dalam pengembangan karakter warganegara ditegaskan dalam rasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Kementerian Pendidikan Nasional (2010) dimana dikatakan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Salah satu implementasi pengembangan karakter tersebut adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antaranggota kelompok masyarakat sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Pembelajaran terpadu di SDIT Al Ichlas mengintegrasikan berbagai pendekatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan menyeluruh bagi siswanya. Berikut beberapa metode yang digunakan:

1. Multiple Intelligent Approach (MIA): Pendekatan ini mengakui bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda dan memungkinkan mereka belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kecerdasannya masing-masing.
2. Student Active Learning (STL): Metode ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka menjadi pembelajar mandiri dan berpikir kritis.
3. Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic (STEAM): Pendekatan STEAM mengintegrasikan prinsip-prinsip sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih aplikatif.

SDIT Al-Ichlah berkomitmen memberikan pendidikan yang unggul hanya di bidang akademik tetapi juga dalam membangun karakter dan jiwa peserta didik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari.

### **Tinjauan Tentang Karakter**

Wacana pengembangan kepribadian melalui pendidikan tidak lepas dari peran pendidikan itu sendiri. Sebagai bagian dari pengembangan pendidikan budaya dan jati diri bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda negara dalam berbagai aspek, dapat mengurangi dan meminimalkan penyebab berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara Kebijakan Pembinaan Kepribadian Nasional periode 2010-2025 (2010) menegaskan bahwa kepribadian itu bercirikan nilai-nilai yang baik mengetahui nilai kebaikan, berbuat baik dan mempunyai dampak positif terhadap lingkungan merupakan bagian dari diri

dan dinyatakan dalam tingkah laku seseorang. Karakter selalu terpancar sebagai hasil pikiran, hati, amalan, emosi dan niat seseorang atau sekelompok orang. Kepribadian merupakan ciri-ciri seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dalam kebijakan tersebut dikatakan bahwa karakter pribadi dipahami sebagai hasil perpaduan empat bagian, yaitu melatih hati, melatih pikiran, melatih, melatih emosi dan niat. Mengolah hati berkaitan dengan emosi, sikap, dan keyakinan/keyakinan. Berpikir melibatkan proses penalaran untuk menemukan dan menggunakan pengetahuan dengan cara yang kritis, kreatif, dan inovatif. Olahraga melibatkan proses persepsi, persiapan, peniruan, penerapan dan penciptaan aktivitas baru yang berhubungan dengan semangat olahraga.

Perwujudan perasaan dan niat dikaitkan dengan kemauan dan kreativitas, tercermin dalam perhatian, imajinasi, dan penciptaan hal-hal baru. Kebijakan pembangunan jati diri nasional tahun 2010-2025 juga meletakkan landasan bagi pembangunan jati diri bangsa, yaitu: Secara filosofis, pembangunan jati diri bangsa merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam proses pembangunan jati diri bangsa, karena hanya bangsa yang mempunyai identitas yang kuat dan identitas dapat bertahan.

Secara ideologis, pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari segi normatif, konstruksi jati diri bangsa merupakan wujud nyata dari upaya mencapai tujuan bernegara, yaitu perlindungan segenap bangsa Indonesia dan seluruh pertumpahan darah di Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; memperkaya kehidupan suatu bangsa. Ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Secara historis, perkembangan identitas nasional telah menjadi penggerak utama proses bernegara- bangsa yang terus berlanjut sepanjang sejarah, baik pada masa penjajahan maupun masa kemerdekaan. Pada tataran sosial budaya, pembangunan jati diri bangsa merupakan sebuah keniscayaan bagi negara yang multikultural.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) secara jelas menyebutkan nilai-nilai pembangunan dalam pendidikan budaya yang menentukan kebudayaan dan jati diri bangsa, yaitu: agama, Pancasila, kebudayaan dan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan karakter yang dikembangkan adalah: bertakwa, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, mau belajar, nasionalis, patriotik, menghargai kesuksesan, positif, ramah tamah komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

### **Tinjauan Budaya Sekolah Islam Terpadu**

Salah satu sarana bagi pengembangan karakter siswa adalah melalui budaya sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyebutkan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru denganguru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Sedangkan cakupan budaya sekolah sangat luas, umumnya mencakup harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah. Dalam Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional (2010) juga disebutkan bahwa kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

Budaya sekolah di SDIT Al- Ichlash merupakan hasil dari upaya yang berkelanjutan

untuk membangun atmosfer yang kaya akan nilai-nilai Islam, disiplin yang kuat, serta kerjasama yang erat di antara seluruh anggota komunitas sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga staf administratif, menjadi landasan utama dalam membentuk budaya ini, di mana mereka berkomitmen untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, norma-norma yang diterapkan di sekolah tersebut secara konsisten mendorong siswa dan staf untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, integritas, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi yang terbuka dan efektif menjadi salah satu pilar penting dalam memperkuat budaya sekolah, memastikan bahwa semua pihak, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga staf, dapat berinteraksi secara produktif dan saling mendukung satu sama lain. Kerjasama yang erat antara seluruh anggota komunitas sekolah tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga memperluas jaringan dukungan yang ada, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Tradisi dan acara, seperti perayaan hari besar Islam dan kegiatan ekstrakurikuler, juga menjadi elemen penting dalam membentuk identitas sekolah dan menguatkan nilai-nilai yang dianut. Selain itu, implementasi budaya sekolah berbasis Islami di SDIT Al-Ichlah tercermin melalui berbagai inisiatif, seperti pendidikan karakter yang mendalam untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam, pengajaran agama yang menyeluruh untuk memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Islam, serta berbagai kegiatan Islami seperti shalat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari besar Islam, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sekolah sehari-hari.

Namun, tentang bagaimana orang-orang memperlakukan orang lain, bagaimana mereka menilai orang lain dan bagaimana mereka bekerja dan bersama-sama baik dalam perasaaan profesional maupun personal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk menggali informasi dan memahami dengan lebih baik. Menurut Moleong (2014) wawancara ialah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Syaodih (2007) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menyimpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru, dan siswa. Sedangkan observasi penulis lakukan dengan mengamati berbagai kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa disekolah. Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik yang dilakukan untuk menghasilkan data sebagai penunjang dari data-data lainnya, yang dilakukan dengan mempelajari berbagai program sekolah yang dituangkan dalam dokumen-dokumen sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDIT Al-Ichlah merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar yang terletak di Kabupaten Bekasi. Dalam hal pengelolaan, SDIT Al-Ichlah berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ichlah. SDIT Al-Ichlah didirikan pada tahun 2004, bertepatan dengan momentum pertumbuhan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ichlah. Berlokasi strategis di Jl. Raya Serang - Cibarusah Km.2, SDIT Al-Ichlah tidak hanya focus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter siswa yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai ini mencerminkan visi yayasan dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Kepemimpinan SDIT Al-Ichlah saat ini dipegang oleh Ibu Sri Yulis Setiowati, yang dengan dedikasi dan komitmen tinggi, mengarahkan sekolah untuk

mencapai standar pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDIT Al-Ichlash menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran terpadu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data bahwa sebagian besar guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Guru-guru merasa sangat terbantu dengan desain pembelajaran ini, yang memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan nilai-nilai karakter dalam satu sesi pembelajaran. Siswa di SDIT Al-Ichlash menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Pendekatan pembelajaran terpadu juga memungkinkan siswa untuk lebih memahami keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan.

Budaya sekolah yang dibangun di SDIT Al-Ichlash berfokus pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai agama dan sosial yang kuat. Pendidikan karakter di SDIT Al-Ichlash dimulai sejak dini, yang merupakan masa yang sangat menentukan untuk masa depan siswa. Pembelajaran terpadu di SDIT Al-Ichlash tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan soft skills dan nilai-nilai moral. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang tidak hanya tertanam kuat bila dilakukan pada masa remaja atau menjelang dewasa, tetapi harus dimulai sejak di sekolah dasar.

Pendekatan pembelajaran terpadu yang diterapkan di SDIT Al-Ichlash telah berhasil dalam mengintegrasikan Pendidikan akademis dan pembentukan karakter siswa. Dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, SDIT Al-Ichlash telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang dilakukan dalam pengembangan karakter siswa di SDIT Al-Ichlasialah berupa kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian berupa shalat dhuha, membaca Asmaul Husna, Ikrar/Syahadatain, surat-surat pendek, dan membaca hadits, pembinaan bahasa Inggris, kegiatan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan pelatihan guru.

Sedangkan kegiatan mingguan ialah berupa upacara bendera, Pramuka, dan olahraga. Kegiatan tahunan dalam budaya sekolah ialah berupa PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), dan santunan anak yatim. Karakter yang dikembangkan dari budaya sekolah tersebut ialah karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan peduli sosial karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan peduli sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, E. D. 2015. *Karakteristik Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan*. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.
- Aqib, Z. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Budimansyah, D. 2009. *Membangun Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi dan Gerakan Demokratisasi: Reposisi Peran Pendidikan Kewarganegaraan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Cresswell, J. 2003. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage

Publications.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.